UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

Untuk mengetahui strategi pelatihan muhadharah yang dilakukan Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanabaru Dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah bil Al-Lisan Santri Putra, maka terlebih dahulu diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian, yiatu:

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti jendral. Oleh karena itu, kata strategi secara harfiah berarti" seni para jendral." Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah 'penempaan' misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternasl dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingaa tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Dewasa ini strategi adalah istilah yang paling lazim untuk apa yang biasa disebut kebijakan, tetapi tidak terdapat kesepatan tentang hal itu.[10] Strategi adalah program yang luas untuk untuk mencapai tujuan organisasi, berarti bagaimana cara melaksanakan misi organisasi. Kata program dalam defenisi tersebut mencerminkan peranan yang aktif, sadar rasional yang dilakukan oleh para manajer yang terpadu dari berbagai

[10] George A. Steiner, Jhon B. Miner, *Kebijakan Strategi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 18.

tujuan dan membimbing penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk menggerakan organisasi ke arah tujuan tersebut.[11]

Anwar arifin mengartikan strategi sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dilakukan guna mencapai suatu tujuan.[12]

Strategi yang disusun, dikosentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut pelaksanaan yang disebut pelaksaan strategis.

Kemudian menurut H. Hisyam Alie, untuk mencapai strategi yang tepat maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. *Strength* (kekuatan), yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya dan beberapa elemen yang lain.
b. *Weakness* (kelemahan), yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagai di miliki kekuatan.
c. *Opportunity* (peluang), yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun diterobos.
d. *Thearts* (ancaman), yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.[13]

2. Perencanaan Stretegik

Perencaan strategik (*strategic planning*) adalah proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi: penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-

[11] Zasri M. Ali, *Dasar-Dasar Managemen*,(Pekanbaru: Suska Press, 2008), 19.
[12] Zoko Syahputra, *Strategi Dakwah Berbasis Network*, (Pekanbaru: 2016), 8.
[13] Rafi Udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Media, 2001), 76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

program strategik yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut; dan penetapan metoda-metoda yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanan telah diimplementasikan. Secara lebih ringkas perencanaan strategik merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Perencanaan strategik bukanlah satu-satunya kegiatan perencanaan dalam suatu organisasi, terapi perencanaan strategik merupakansalah satu peranan manajemen yang paling kritis. Sedangkan perencanaan oprasional (operational planning), yang memusatkan perhatiannya pada operasi-operasi sekarang dan teutama berkenaan dengan efesiensi (melakukan perkerjaan dengan benar) bukan efektivitas dan efesien (melekukan perkerjaan yang benar). Kedua jenis perencanaan ini saling melengkapi keduanya diperlukan. Rencana strategik dirancang untuk mencapai tujuan organisasi yang luas, sedangkan rencana oprasional memberikan rincian bagaimana rencana strategik itu dilaksanakan. Pendekatan perencanaan strategik merupakan penetapan serangkaian keputusan dan kegiatan dalam perumusan dan implementasi strategi-strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Proses penyusunannya meliputi sembilan langkah sebagaimana dikemukakan Zasri M. Ali dalam Agus Sabardi sebagai berikut:[14]

[14] Zasri M. Ali, *Dasar-Dasar Managemen*, 20-22.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Perumusan Tujuan

Perumusan tujuan mencakup pernyataan-pernyataan umum tentang misi, maksud dan tujuan organisasi. Perumusan tujuan ini merupakan tanggung jawab manajer puncak. Perumusan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dibawakan manajer. Nilai-nilai ini dapat mencakup masalah-masalah sosial dan etika, atau masalah-masalah umum seperti luas perusahaan, macam produk atau jasa yang akan diproduksi.

b. Pengenalan Tujuan dan Strategi saat ini

Setelah misi ditetapkan dan dijabarkan ke dalam tujuan yang lebih operasional, langkah selanjutnya adalah menentukan tindakan yang akan dilakukan dengan cara yang tepat untuk mencapai tujuan.

c. Analisis Lingkungan

Tujuan analisis ini adalah untuk memahami cara bagaimana perubahan perekonomian, teknologi, sosial, budaya dan politik serta hukum secara tidak langsung mempengaruhi organisasi.

d. Analisis Sumber Daya

Analisis ini perlu untuk mengenali kekuatan dan kelemahan di dalam persaingan baik sekarang maupun masa depan. Hal ini diperlukan untuk menetukan peluang yang akan diambil.

e. Mengenali Peluang dan Tantangan Strategi

Mengenali peluang dan tantangan strategi adalah langkah penting untuk pembuatan keputusan strategi.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Analisis Kebutuhan Perubahan Strategi

Sistem manajemen mengevaluasi strategi yang telah diginakan apakah perlu diubah atau tidak. Keputusan tersebut didasarkan pada ada tidaknya kerenggangan prestasi. Kerenggangan prestasi adalah perbedaan antara tujuan yang ditetapkan hasil yang seyogyanya dicapai apabila strategi yang ada sekarang diteruskan.

g. Pembuatan Keputusan Strategik

Apabila perubahan strategi diperlukan untuk menutup kerenggangan prestasi makan perlu menentukan, menilai dan memilih kemungkinan pendekatan strategik.

h. Pelaksanaan stretegi

Setelah strategi dipilih maka perlu dijabarkan ke dalam rencana, program dan anggaran untuk dilaksanakan

i. Pengukuran dan Pengendalian Kemajuan

Pada tahap ini manajemen harus menilai kemajuan organisasi, apakah strategi yang dilaksanakan sesuai dengan rencana?, dan apakah strategi tersebut sedang menuju hasil yang dimaksudkan?

3. Pengertian Pelatihan

Adapun pelatihan berasal dari kata *latih*, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *training*. Dalam ilmu prilaku, latihan meneurut Asep Kusnawan sebagaiamana pendapat William G. Scott adalah suatu kegiatan lini dan staf yang tujuannya untuk mengembangkan sumber daya insani untuk memperoleh efektivitas perkerjaan perseorangan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang lebih besar, hubungan antar perseorangan dalam lingkungan yang lebih baik, serta kesesuaian dengan lingkungan yang lebih meningkat.[15]

Dale Yorder mengemukakan, pelatihan berarti pengembangan tenaga kerja untuk perkerjaan-perkerjaan tertentu. Sementara menurut Asep Kusnawan sebagaimana JohnH, proctor dan William M. Thornton mengemukakan bahwa rumusan pelatihan sebagai tindakan disengaja untuk memberikan alat agar belajar dapat dilaksanakan. Rumusan lainnya menurut Asep Kusnawan pendapat dari Edwin B. Floppo , bahwa latihan adalah proses membantu pegawai untuk memperoleh efektivitas dalam perkerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan pikiran dan tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap.

Menurut Hisyam ath-Thalib dalam Asep Kusnawan bahwa latihan sebagai rangakaian program dan pelaksaan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan atau kemampuan berbuat sebagaimana yang diharapkan.

Dengan Pengertian tersebut, dapat ditarik suatu makna bahwa, suatu kegiatan pelatihan hendaknya mencakup syarat:

a. Pelatihan harus membantu seseorang (sumber daya insani) menambah kemampuanya. Apabila seorang menjadi lebih efektif dalam semua perkerjaanya melalui usaha-usahanya sndiri untuk memperbaiki dirinya sendiri, maka hal itu tidak disebut latihan.

[15] Asep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Latihan harus menimbulkan perubahan dalam kebiasaan berkerja seseorang, dalam sikapnya terhadap suat perkerjaan, dalam informasi dana pengetahuan yang bisa diterapkan dalam perkerjaanya sehari-hari.

c. Latihan yaitu berkaitan dengan perkerjaan tertentu. Seseorang dapat ikut mengambil bagian dalam berbagai program pelatihan yang berbeda, karena spesifikasi yang berbeda pula.[16]

Aktivitas pelatihan dan pengembangan sama pentingnya baik bagi pekrja maupun pemberi kerja. Terdapat dua kunci keberhasilan untuk mengembangakan program pelatihan dalam organisasi yaitu:

1. Perencanaan dan Strategi Pelatihan

Merencanakan dan mengatur strategi pelatihan menyangkut empat langkah: *needs assessment* (penilaian kebutuhan), *the establishment of objective and measures* (penciptaan sasaran dan ukuran), *design and delivery of the training* (merancang dan menyelenggarakan pelatihan), dan *evaluation* (evaluasi). Langkah-langkah tersebut digambarkan oleh Jeffrey A. Mello dalam Wibowo seperti dibawah ini:[17]

***a. Needs Assessment* (Penilaian Kebutuhan)**

Training needs assassment atau penilaian pelatihan mempertimbangkan mengapa aktivitas secara khusus diperlukan dan menepatkan pelatihan dalam konteks organisasi yang sesuai.

[16]Asep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah* , 10.
[17] Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 445.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penilaian kebutuhan dilakukan melalui tiga tingkat analisis, yaitu organisasional, tugas dan individual.

Pada tingkat organisasional, pelatihan dipertimbangkan dalam kontekas budaya organisasi, polotik, struktur, dan strategi. Analisis ini mempertimbangkan bagaimana pelatihan akan memabantu organisasi atau unit kerja memenuhi sasaranya dan bagaiaman pelatihan mempengaruhi dinamika tempat perkerjaan dan diantara unit kerja sehari-hari.

Penilaian pada tingkat tugas melihat tugas dan tanggung jawab spesipik yang diberikan pada perkerjaan yang berbeda dan tipe keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengerjakan masing-masing tugas.

Penilaian pada tingkat individual mempertimbangkan orang yang harus dilatih. Untuk itu dipelukan analisis tingkat pengetahuan dan keterampilan yang ada serta faktor yang berhubungan dengan gaya pembelajaran, kepribadian, gaya intrpersonal dalam berintraksi dengan orang lain, dan setiap kebutuhan individual yang harus dimiliki perkerja, seperti kondisi fisik atau mental yang harus dipertimbangkan dalam merancang dan menyelenggrakan pelatihan.[18]

b. *Objectives* (Sasaran)

Setelah penilaian kebutuhan pelatihan dilakukan, sasaran untuk aktivitas pelatihan harus dilakukan, dan sasaran untuk

[18] Wibowo, *Manajemen Kinerja*, 446.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

aktivitas pelatihan yang harus dikembangkan. Sasaran ini harus mengikuti langsung dari penilaian kebutuhan dan dideskripsikan dengan terminologi spesipik dan terukur. Ukuran harus dinyatakan dalam bentuk perilaku perkerja yang diharapkan dan hasil yang diharapkan dari perilaku tersebut.

Masalah yang umum pada tahap ini adalah bahwa sasaran organisasi mugkin terlalu samar-samar sehingga keberhasilan dalam mencapainya tidak dapat diukur secara akurat atau dievaluasi. Sebaliknya, organisasi mungkun tidak mempunyai rencana untuk mengukur sasaran tersebut.

Program pelatihan yang tidak dapat dievaluasi memberikan nilai-nilai kecil bagi organisasi dalam jangka panjang.

c. *Design and Delivery* (Merancang dan Menyelenggarakan Pelatihan)

Setelah sasaran dan ukuran ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merancang dan menyelenggarakan pelatihan itu sendiri. Ada dua hal penting yang harus dipertimbangkan sebelumnya.

Pertama adalah *interference* atau gangguan. Gangguan terjadi ketika pelatihan, pembelajaran atau kebiasaan bertindak yang dibentuk sebagai hambatan proses pmbelajaran. Apabila seseorang telah mempunyai kbiasaan, maka akan sulit untuk memodifikasi kebiasaan tersebut.

Kedua adalah masalah *transfer*, adalah tentang apakah *traine* atau *learner* dapat benar-benar menggunakan keterampilan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baru atau pengetahuan baru diperkerjakan. Dengan kata lain, *transfer* adalah sampai dimana *trainee* atau *learner* dapat mentransfer pembelajaran pada prkerjaan sebenarnya. [19]

Banyak program pelatihan yang dilakukan diluar tempat perkerjaan atau *off-the-jog training.* Dikritik karena kurangnya transfer karena kondisi di mana mereka dilatih sangat berbeda dengan realitas perkerjaan. Tetapi ternyata adalah tidak efesiensi menyelenggrakan pelatihan dan tidak mempunyai manfaat bagi kinerja perkerja. Mereka tang bertanggung jawab atas pelatihan perlu memastian bahwa pelatihan akan memberikan transfer maksimum.

Penyelenggaraan pelatihan harus mengantisipasi setiap gangguan yang mungkin terjadi, dan strategi harus direncanakan untuk mnegatasinya dan memastikan transfer. Gangguan tidak hanya disebabkan oleh prilaku yang dikondisikan atau dipelajari.

d. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi harus menjadi bagian integral dari program pelatihan menyeluruh. Organisasi perlu menerima umpan balik tentang pelatihan dan memutuskan apakah pelatihan harus dilanjutkan dalam bentuknya seperti sekarang, dimidifikasi, atau dihilangkan sama sekali.

Kriteria evaluasi harus dinilai sebelum penyelenggaraan pelatihan menyediakan dasar perbandingan untuk penilaian setelah pelatihan. Teknik eveluasi yang tidak dikembangkan ketika sasaran

[19] Wibowo, *Manajemen Kinerja*, 447-448

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ditetapkan biasanya akan memberikan sedikit nilai bagi oganisasi. Keputusan tentang bagaimana mengevaluasi pelatihan harus dilakukan pada waktu bersamaan dengan ditetapkannya sasaran. Evaluasi dilakukan pada empat tingkatan, yaitu: (Jeffry A. Mello, 2006:411)

1) *Reaction* (Reaksi)

   Pada tingkat ini, evaluasi ingin mengukur apakah peserta pelatihan menyukai program, pelatih, dan fasiitas pelatihan. Apakah menurut mereka pelatihan berguna dan perbaikan apa yang mereka usulkan.

2) *Learning* (Pembelajaran)

   Pada tingkat ini dilakukan evaluasi seberapa jauh peserta pelatihan mempunyai keterampilan dan pengetahuan lebih tinggi dari sebelumnya, setelah mengikuti program pelatihan.

3) Behavior (Perilaku)

   Pada tingkat ini mengevaluasi apakah peserta pelatihan berprilaku berbeda diperkerjaan setelah pelatihan. Apakah mereka menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang mereka pelajari dari pelatihan.

4) Results (Hasil)

   Pada tigkat ini dilakukan evaluasi apakah organisasi atau unit kerja menjadi lebih baik kinerjanya karena pelatihan.[20]

[20] Wibowo, *Manajemen Kinerja*, 449-450

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Pengertian Muhadharah

Secara etimologi, muhadharah berasal dari bahasa Arab dari kata "*haadharah-yuhaadhiru- muhaadharah"* yang berarti ada atau hadir, menghadirkan".[21] Jadi secara etimologi muhadharah dapat diartikan sebagai sebuah proses intraksi. Idrus Alkaf Kamus Tiga Bahasa Almanar, mengartikan muhadharah yaitu "ceramah atau kuliah".[22] Dan dalam kamus bahasa arab lainya Muhadharah artinya berpidato. Jadi, yang dinamakan pidato adalah ucapan yang tersusun dengan baik dan ditujukan kepada orang banyak dengan penggunaan bahasa yang baik dan didukung dengan wawasan keilmuan yang luas dan dapat dipertanggungjawabkan.[23] Pelaksanaan Muhadharah ini sebagai metode dakwah bagi santri di Pondok Pesantren Dar El Hikmah kegiatan ini dilakukan perkelompok.

Muhadharah adalah metode pelatihan dakwah dalam penerapanya berfungsi menciptakan suatu kebiasaan santri dalam menjalankan aktivitas dakwah khususnya dakwah yang menggunakan metode ceramah. Dengan kebiasan-kebiasaan yang dilakukan akan membentuk mental santri sebagai kader dakwah untuk mejadi seorang da'i yang tertata baik kemampuan dalam berceramah juga tertata psikologis/kejiwaan sebagai seorang da'i.[24]

Metode dakwah dapat digunakan untuk metode muhadharah, karena *muhadharah* secara tidak langsung merupakan sebuah pelatihan

---

[21] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progesif, 1999), 292.

[22] Idrus Alkaf, *Kamus Tiga Arab-Indonesia-Inggris*. (Surabaya: Karya Utama, 1997), 295.

[23] Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010),

[24] Maftuh Ahnan, Balkia, *Kamus al-Munir*, (Anugrah, Surabaya, 1991), 323.

dakwah. Dengan mengetahui metode dakwah, penyampaian dakwah dapat mengenai sasaran, dan dakwah dapat diterima oleh *mad'u* (objek) dengan mudah karena penggunaan metode dakwah yang tetap sasaran .

Dengan menguasai metode dakwah, maka pesan-pesan dakwah yang disampaikan seorang da'i kepada *mad'u* sebagai penerima atau objek dakwah akan mudah dicerna dan diterima dengan baik.

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif.

Adapun metode dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Bi Al-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauanya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan.

Jadi, hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif (ajakan).

b. Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikirkan, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela dan atas kesadaranya dapat menggikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjk dakwah.[25]

c. Mujadalah

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.

Jadi, mujadallah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. [26]

Metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lain dilakukan dalam pelaksanaan muhadharah. Metode-metode tersebut adalah adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

Metode ceramah merupakan suatu teknik-teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karateristik bicara oleh seseorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

[25] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 98-99.
[26] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* , 100.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi metode ceramah ini. Sebagai metode dakwah *bi al-lisan*, dapat berkembang menjadi metode-metode yang lain, seperti metode diskusi dan tanya jawab.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

Metode tanya jawab ini sebagai suatu cara menyajikan dakwah harus digunakan bersama-sama dengan metode lainya, seperti metode ceramah, metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

Tanya jawab sebagai salah satu metode cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.

3. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksudkansebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Dakwah menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.[27]

1. Tujuan Muhadharah

Muhadharah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangakaian mencapai tujuan tertentu.[28] Secara dasar tujuan pelatihan Muhadharah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Dar El Hikmah adalah untuk melatih mental santri agar mereka memiliki keberanian untuk berbicara di depan publik.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Muhadharah

Dalam latihan Muhadharah ini susunan acaranya sebagaimana susunan acara pengajian resmi. Dalam susunan pelaksanaanya diantaranya gema wahyu ilahi (pembacaan ayat suci Al-Quran), Pidato, pengambilan inti sari pidato, pengumuman terkait pidato selanjutnya, hiburan, penutup.

Kemudian pada acara initi latihan pidato ditunjuk sebanyak 4 orang santri, materi yang disampaikan harus sesuai dengan yang diberikan oleh pengurus pada hari sebelumnya. Dalam latihan Muhadharah bahasa yang di pakai adalah bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia.

3. Unsur-unsur kegiatan Muhadharah

Adapun unsur-unsur dalam kegiatan muhadharah sebagai berikut:

a. Pengurus

Yaitu orang yang mengurus, mengatur para santri untuk tetap melaksanakan kewajiban bagi santri dan mengikuti peraturan-

[27] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 102.

[28] Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang.* Vol. 14 No. 2 Oktober 2015, 307.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

peraturan yang ada sekaligus orang yang bertanggung jawab menjalankan kegiatan muhadharah.

b. Aula

Yaitu tempat yang digunakan untuk mengaji atau mengkaji tentang masalah agama.

4. Obyek Kegiatan Muhadharah

Kegiatan muhadharah yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari sabtu siang dan ba'da sholat isya, kegiatan latihan muhadharah ini sangat penting bagi santri untuk bisa mengembangkan bakat dan Minat dan melatih mental santri untuk sekarang sampai setrusnya. Menurut Nur Zabiah, mengatakan bahwa mereka yang mengikuti latihan muhadharah ini adalah seluruh santri Pondok pesantren Dar El Hikmah, kecuali TK dan SD. Dalam kegiatan pelatihan Muhadharah memiliki aturan-aturan tertentu seperti:

a) Setiap santri yang bertugas wajib terlebih dahulu menyetor hapalan pidotonya yang telah di tentukan pengurus 1 hari sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan Muhadharah
b) Setiap santri yang bertugas diberikan waktu masing-masing sebanyak 7-15 menit, tidak boleh kurang atau lebih.
c) Setiap santri yang tidak bertugas wajib membuat kesimpulan pidato pada hari itu dituliskan di buku khusus dan dikumpulkan pada akhir acara kepada pengurus.
d) Setiap santri yang bertugas akan di beri sanksi apabila tidak hafal konsep pidatonya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Semua peserta pelatihan Muhadharah diwajibkan menggunakan pakaian sesuai jadwal.

f) Setiap kegiatan pelatihan Muhadharah menghabiskan waktu 1-1.5 jam.

a. Media yang digunakan

Untuk menunjang kebaikan dalam menyampaikan ceramah ini agar lebih dipahami dan lebih akurat santri menangkap penjelasan dari kader-kader da'i maka dalam hal ini penyampainya diperlukan media. Media yang digunakan didalam kegiatan muhadharah ini adalah media lisan dengan media elektronik yaitu mengunakan pengeras suara.

b. Materi dalam pelaksaan muhadharah

Dalam memberikan ceramah dan juga menguraikan sebuah permasalahan biasanya kader da'i menggunakan materi yang didapat dari buku-buku dan Al-Qur'an dan hadits terutama masalah akhlaq. Tetapi agar tidak jenuh dan meteri tidak membosankan biasanya setiap hari ata bulan-bulan teretentu materi dapat dilihat dari keadaan yang sedang aktual. Contohnya pada bulan Muharram dan maka tema-tema ceramah disesuaikan dengan menceritakan tentang hijrah Nabi kemudian seandainya bulan Rabiul awal maka temanya Maulid Nabi Muhammad SAW. Hal ini berjalan bagaikan siklus situasi dan keadaan.

5. Pengertian Dakwah

Perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a* artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang. Jika diubah menjadi *da'watan* maka maknanya akan berubah menjadi seruan,

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

panggilan atau undangans.[29] Menurut Prof. Thoha Yahya Oemar, MA. Pengertian dakwah menurut Islam adalah: "mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat".

Dakwah Islam meliputi ajakan, keteladanan, dan tindakan konkret untuk melakukan tindakan yang lebih baik bagi keselamatan dunia dan akhirat. Perintah untuk mengajak orang ke jalan Allah secara tegas tersurat dalam surat An-Nahl ayat 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*

Sedangkan dakwah yang dimaksudkan disini adalah segala usaha yang kegiatannya disengaja dan berencana dalam wujud sikap ucapan dan perbuatan yang mngandung ajakan dan seruan baik secara lngsung atau tidak lagsung. [30] Nabi Muhammad SAW mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan dan perbuatan.

6. Ruang Lingkup Dakwah

Dakwah sebagaimana yang dikemukakan, tidak hanya kegiatan ceramah agama, khutbah jum'at dan tabligh semata, tetapi dakwah mencakup tiga bentuk dakwah, yaitu dakwah *bi al-lisan, bi al-kitabah dan*

[29] Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2007), 25.
[30] Muhammad Arifin, *Dakwah MultiMedia*, (Surabaya : Graha Ilmu Muliya, 2006), 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bi al-hal. Ketiga dakwah ini telah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad Saw. Selama 23 tahu, yaitu 13 tahun di mekah da 10 tahun di Madinah.[31]

a. Dakwah *bi al-lisan* (dengan lisan)

Dakwah secara lisan sesungguhnya telah dipraktekan sejak lama. Ketika Nabi Adam a.s mengajak anaknya untuk mentaati perintah Allah SWT. Nabi adam telah berdakwah secara lisan. Demikian juga nabi dan rasul yang lain. Nabi Muhammad saw. Pada awal kerasulannya juga berdakwah secara lisan, meskipun pada saat yang sama melakukan dakwah *bi al-hal* dan dakwah bil al-kitabah. Dakwah bi lisan yang hamit sinonim dengan tabligh, secara umumnya dapat dibedakan pada dua model. *Peratama,* dakwah secara langsung atau tanpa media, yaitu berhadapan wajah (face to face) anatara Da'i dengan mad'u. Dalam ilmu dakwah komunuksi, hal ini disebut komunikasi primer. Kedua, dakwah dengan menggunakan saluran media elektronik: televisi (tv), radio film dan media lainya. Kelemahan dakwah model antara lain karena antara da'i dan mad'u saling berhadapan (face to face) dan model komunikasi seperti ini disebut sekunder.[32]

Kedua model dakwah tersebut, perlu dikembangan dan ditingkatkan kualitas maupun kuantitasnya dimasa depan. Dakwah bi al-lisan yang bersifat tatap muka memiliki bebrapa ke unggulan dibandingkan dengan yang menggunakan media , antara lain:

[31] Abdullah, *Dakwah Kultural dan Struktural*, (Bandung: Citapustaka Media Printis, 2012), 23.

[32] Abdullah, *Dakwah Kultural dan Struktural*, 24-25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

1. Da'i dapat lebih memahami keadaan sasaran dakwah
2. Respon dari sasaran dakwah dapat diterima secara lagsung oleh da'i
3. Da'i dapat menyesuaikan pesan ceramah dengan tingkat pendidikan dan kemampuan sasaran.
4. Hubungan yang terjalin antara da'i dengan sasaran dakwah akan lebih akrab dan harmonis.

b. Dakwah *bi kitabah* (dengan tulisan)

Dakwah Islam tida hanya kegiatan dakwah *bi al-lisan*, tetapi juga dakwah *bi al-kitabah*. Sebab, dakwah *bi al-kitabah* bukanlah bentuk dakwah yang baru, melainkan telah diperktkan Nabi Muhammad Saw. 15 (lima belas) abad yang lalu. Menurut catatan sejarah, pada tahun keenam Hijrah, Nabi Muhammad mulai mengembangkan wilayah dakwahnya. Cara yang dilakukan antara lain dengan mengirim surat kepada para pemimpin dan raja-raja pada waku itu, yang isinya mengajak mereka untuk memeluk Islam.

c. Dakwah *bi al-Hal* (dengan perbuatan)

Secara sederhana, dakwah bi al-hal dapat dimaknai keadaan, perilaku, akhlak dan keteladanan yang sesuai dengan petunjuk al-Quran dan sunnah. Makna dakwah bi al-hal it sangat luas makna dalam kajian ini akan menggunakan istilah yang dapat mencakup semua makna, yanitu dakwah dengan perbuatan. Nabi muhammad merupakan pelaku utama dakwah bi al-hal, sebelum beliau diangkat menjadi nabi, telah memiliki akhlak mulia. Hal ini dipertegas dalam Q.S. al-Ahzab (33):21:

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.* (Q.S. al-Ahzab(33):21)

Pada prinsipnya, keteladanan yang baik itu merupakan bagian dakwah *bi al-hal*. Keteladanan mencakup akhlak dan perbuatan yang baik, yang akan membawa manfaat bagi semua manusia. [33]

B. Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian lain dan sekaligus untuk melihat posisi penelitian ini, maka perlu dilihat penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan. Adapun penelitian yang hampir mirip dan sama namun berbeda dengan penelitian ini yaitu:

Pertama penelitian yang berjudul: "Proses Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Siak " yang diteliti oleh seorang mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau yang bernama Riki Mei Saputra. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa tentang upaya kegiatan muhadharah yang dilakukan di Pondok Pesantren Ittihaddul Muslimin, dilakukan 4 tahap, yaitu: Perncanaan kegiatan, koordinasi, Plaksanaan kegitaan, Pengawasan. Perncanaan kegiatan dilakukan dengan mempersiapkan materi pidato, mempersiapkan kondisi fisik dan mental. Koordinasi dilakukan dengan kerjasama antar ustadz dengan ketua

[33] Abdullah, *Dakwah Kultural dan Struktural*, 26-27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pelaksana dalam mempersiapkan kegitan muhadharah. Plaksanaan kegiatan dilakukan setiap hari kamis malam, setelah sholat isya berjamaah. Pengawasan dilakukan oleh ustad ataupun ustadza dari segi waktu pelaksanaan dan retorika dala berpidato.

Oleh karena itu penulis mencoba mengajukan penelitian strategi pelatihan muhadharah pondok pesantren Darel Hikmah Pekanbaru dalam meningkatkan dakwah bi al-lisan santri. Disini penulis mengambarkan tentang strategi pelatihan muhadharah yang di tekankan kepada setiap santri yang ada di pondok Darel Hikmah. Penelitian ini mencakup keseluruhan baik pada pengasuh, ust/ustz, pengurus muhadharah santri di pondok pesantren Darel Hikmah. Strategi yang digunakan pondok pesantren Darel Hikmah dalam meningkatkan kemampuan dakwah bi Al-lisan santri dengan teori pembelajaran dan praktek pidato/ceramah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.[34] Untuk menjelaskan jalanya penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneliti menyusun kerangka pemeikiran menenai konsepsi tahap-tahap peneliti menyusun kerangka pemikiran mengenai konsepsi tahap-tahap penelitianya secara teoritis. Kerangka tepritis dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

[34] Hasan Bisri, *Penentuan Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 43

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berangkat dari teori mengenai sistem pembinaan yang telah dipaparkan diatas, maka kerangka berfikir yang digunakan untuk mengetahui Strategi Pelatihan Muhadharah di Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah bi Al-lisan santri, dapat dijabarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU